

# Peran Guru Kristen Untuk Menanamkan Kedisiplinan Siswa Melalui Metode Pembiasaan dalam Pembelajaran Daring

*Patrychia Talakua<sup>1</sup> and Kurniawati Martha<sup>2</sup>*

<sup>1,2</sup> Universitas Pelita Harapan, Indonesia

*Correspondence email: kurniawati.martha@uph.edu*

Received: 01/12/2021

Accepted: 01/25/2022

Published: 31/01/2022

## **Abstract**

*The pandemic caused by Covid 19 has made changes in learning. Previously, students came to school to study in class and meet directly with the teachers. Now, learning has been done online, where students learn from home. During this online learning, there were several problems related to discipline which caused the learning atmosphere to be less conducive. Based on these problems, the aim of the research is the application of the habituation method by Christian teachers can help students familiarize themselves to Christian values in applying discipline during online learning. The research method is descriptive qualitative research method by taking data based on observations and teaching results during the implementation of the Field Experience Practicum and literature study. The research shows that the application of habituation methods can shape student discipline during online learning. Therefore, it is concluded that the habituation method can be applied and suggested to the teachers in helping students have noble character through habituation in applying student discipline during online learning.*

**Keywords:** *Habituation Methods, Discipline, Students and Online Learning*

## **Pendahuluan**

Perubahan yang signifikan terjadi saat pandemi Covid-19 melanda seluruh belahan dunia sejak awal tahun 2020 termasuk negara Indonesia. Akibat pandemi, pembelajaran tidak dapat dilakukan secara tatap muka seperti biasanya. Berkaitan dengan perubahan tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat *Coronavirus Disease* (Covid-19) dan juga diperkuat dengan Surat Edaran Sekjen Nomor 15 Tahun 2020 mengenai Pedoman Pelaksanaan BDR (Belajar Dari Rumah) selama darurat Covid-19.<sup>1</sup> Harapannya dengan adanya kebijakan ini, kegiatan BDR yang dilakukan melalui pembelajaran daring dapat berjalan dengan efektif.

Pembelajaran daring menjadi bentuk pembelajaran yang diharapkan dapat mempermudah siswa dalam mengakses pembelajaran kapan dan di mana saja. Melalui pembelajaran daring, siswa diharapkan dapat belajar meskipun dilakukan dari rumah,

---

<sup>1</sup> Pengelola Web Kemdikbud, "Kemendikbud Terbitkan Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah," kemendikbud.go.id, 2020, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/05/kemendikbud-terbitkan-pedoman-penyelenggaraan-belajar-dari-rumah>.

sehingga tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Adapun tujuan Pendidikan yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup> Tujuan pendidikan menurut undang-undang ini menjadi aturan dalam berperilaku sebagai warga negara.<sup>3</sup>

Dilansir dari situs resmi Pusat Data dan Teknologi Informasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Gogot Suharwoto selaku pelaksana tugas Kapusdatin Kemendikbud, menyatakan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran daring akan ada banyak tantangan yang harus dihadapi, namun seharusnya tidak menjadi alasan bagi guru dan siswa dalam peningkatan kualitas diri dengan perubahan sistem yang ada.<sup>4</sup> Salah satu peningkatan kualitas diri yang perlu ditingkatkan selama pembelajaran daring adalah disiplin belajar. Kedisiplinan siswa dalam belajar di masa pandemi Covid-19 juga perlu mendapat perhatian penting dikarenakan keterbatasan guru dalam memperhatikan kegiatan belajar masing-masing siswa selama pembelajaran daring berlangsung. Pembelajaran jarak jauh yang dilakukan dari rumah memerlukan kedisiplinan yang tinggi dari anak karena ketika di rumah, anak akan dapat berleha-leha saat belajar.<sup>5</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Christiani dan Martha memaparkan beberapa masalah disiplin belajar yang ditemukan selama pembelajaran daring di mana siswa tidak mengikuti peraturan kelas yang berlaku, yaitu seperti tidak menyalakan kamera tanpa alasan yang jelas saat sesi sinkronus dan tidak menerapkan *hands signals*.<sup>6</sup> Hal ini akan dapat menyebabkan situasi kelas yang tidak kondusif untuk belajar. Prijanto dan Oktavia juga menjelaskan bahwa kurangnya disiplin belajar yang terjadi di kelas akan dapat mengakibatkan suasana kelas menjadi tidak kondusif.<sup>7</sup> Oleh sebab itu, untuk mencapai tujuan pendidikan melalui pembelajaran daring diperlukan sikap disiplin agar kelas tetap kondusif sehingga pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik dan siswa dapat memahami materi pembelajaran yang telah dijelaskan oleh guru.

---

<sup>2</sup> I Wayan Cong Sujana, "Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia," *ADI WIDYA: Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2019): 30.

<sup>3</sup> Burhan Yusuf Abdul Aziizu, "Tujuan Besar Pendidikan Adalah Tindakan," *Prosiding KS: Riset & PKM* 2, no. 2 (2015): 296.

<sup>4</sup> Pengelola Web, "Pembelajaran Online Di Tengah Pandemi Covid-19 Tantangan Yang Mendewasakan," pusdatin.kemdikbud.go.id, 2020, <https://pusdatin.kemdikbud.go.id/pembelajaran-online-di-tengah-pandemi-covid-19-tantangan-yang-mendewasakan/>.

<sup>5</sup> Yang dimaksud oleh peneliti dengan istilah disiplin adalah serangkaian perilaku yang menunjukkan adanya nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, ketertiban, kesetiaan dan keteraturan Muhammad Rajab, "Evaluasi dan Optimalisasi Pembelajaran Daring," news.detik.com, 2020, <https://news.detik.com/kolom/d-4960905/evaluasi-dan-optimalisasi-pembelajaran-daring>.

<sup>6</sup> Yemima Christiani and Kurniawati Martha, "Peran Guru Kristen Menghadirkan Shalom Community Melalui Prinsip Kedisiplinan," *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education* 3, no. 1 (2021): 64.

<sup>7</sup> Jossapat Hendra Prijanto and Kardila Oktavia, "Tindakan Tepat Guru Kristen Menghadapi Siswa Bermasalah Dalam Perannya Menuntun Dan Membimbing Siswa," *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education* 3, no. 1 (2021): 2.

Beberapa permasalahan yang dijelaskan sebelumnya, sesuai dengan fakta yang juga ditemukan peneliti saat melakukan Praktikum Pengalaman Lapangan di salah satu sekolah Kristen. Dijumpai kurangnya disiplin belajar siswa Sekolah Dasar kelas IV selama sesi sinkronus berlangsung antara lain (1) meninggalkan *device* tanpa izin saat mengaktifkan kamera, (2) tidak menggunakan *microphone* dengan tertib, (3) menyibukkan diri dengan hal lain saat guru sedang menjelaskan dan (4) memangku adik saat pembelajaran berlangsung. Kurangnya disiplin belajar ini menyebabkan suasana kelas menjadi tidak kondusif, tidak adanya sikap saling menghargai karena kebisingan yang dilakukan oleh siswa dan juga dapat menyebabkan proses pembelajaran terpaksa harus dihentikan guru di mana waktu yang seharusnya untuk belajar digunakan untuk menegur siswa yang tidak tertib.

Pelanggaran terhadap aturan berusia sama tuanya dengan usia dosa manusia. Kurangnya disiplin belajar yang dilakukan siswa merupakan wujud nyata dari natur manusia yang telah jatuh dalam dosa.<sup>8</sup> Tindakan siswa yang menunjukkan ketidaktaatan adalah salah satu bukti kejatuhan dalam dosa yang menyebabkan gambar dan rupa Allah dalam diri manusia rusak sehingga kecenderungan hati manusia selalu mengarahkannya untuk melakukan dosa.

Berdasarkan hasil penelitian dan fakta di lapangan, peneliti melihat diperlukan peran guru Kristen dalam membentuk disiplin belajar siswa. Guru sebagai pemegang otoritas di dalam kelas memiliki kewenangan untuk menetapkan peraturan kelas sesuai kesepakatan bersama siswa, menuntun dan membimbing siswa kembali kepada kebenaran Allah. Pendapat yang sama dikemukakan oleh Knight bahwa guru Kristen memiliki tanggung jawab membawa siswa kembali kepada hubungan yang harmonis dengan Allah, diri sendiri dan alam.<sup>9</sup> Guru yang telah mengalami lahir baru, seharusnya memiliki cara pandang yang benar dengan melihat siswa sebagai gambar dan rupa Allah (*Image of God*). Cara pandang ini akan membuat guru berespon dengan tidak melakukan pengabaian atau menganggap remeh pelanggaran yang dilakukan oleh siswa saat mereka tidak disiplin belajar. Dalam melakukan kedisiplinan, guru tidak diharapkan memberikan hukuman dalam bentuk kekerasan atas pelanggaran siswa terkait disiplin belajar, melainkan dengan berlandaskan pada kasih Allah saat menegur dan tegas dalam mengambil keputusan.

Agar guru dapat menerapkan dan membentuk kedisiplinan siswa selama pembelajaran daring, peneliti menggunakan metode pembiasaan. Metode Pembiasaan adalah metode yang dengan sengaja melakukan sesuatu hal secara berulang-ulang agar dapat menjadi sebuah kebiasaan.<sup>10</sup> Pembiasaan dilakukan secara konsisten agar disiplin belajar siswa dapat terbentuk secara bertahap. Harapan dari penelitian ini, disiplin tidak hanya dilakukan siswa saat pembelajaran di dalam kelas melainkan menjadi suatu karakter ilahi yang mencerminkan identitas dirinya sebagai anak-anak Allah. Berdasarkan pemaparan yang telah disampaikan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana peran guru dalam menerapkan metode pembiasaan untuk menanamkan kedisiplinan siswa selama pembelajaran daring.

---

<sup>8</sup> Christiani and Martha, "Peran Guru Kristen Menghadirkan Shalom Community Melalui Prinsip Kedisiplinan," 67.

<sup>9</sup> George R. Knight, *Filsafat & Pendidikan: Sebuah Pendahuluan Dari Perspektif Kristen* (Jakarta, Indonesia: Universitas Pelita Harapan Press, 2009), 257.

<sup>10</sup> Sukatin and M. Shoffa Saifillah Al-Faruq, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta, Indonesia: Deepublish Publisher, 2020), 144.

Untuk menjawab rumusan masalah tersebut, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan harapan dapat menjawab secara tepat tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan peran guru dalam menerapkan metode pembiasaan untuk menanamkan kedisiplinan siswa selama pembelajaran daring.

## Disiplin Belajar

Menurut Simanungkalit disiplin merupakan sikap sadar dalam berperilaku taat dan patuh terhadap peraturan yang ada.<sup>11</sup> Selain itu, disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban.<sup>12</sup> Disiplin juga dapat diartikan sebagai suatu keadaan tertib di mana orang-orang yang tergabung dalam sistem tertentu untuk patuh terhadap peraturan yang berlaku dengan senang hati.<sup>13</sup> Sedangkan berdasarkan pendekatan secara kristiani disiplin adalah sebuah kesempatan bagi siswa berjuang melawan dosa, mengatasi kelemahan, membangun damai dan kemurahan hati dan mendapat bagian dalam kesucian Tuhan.<sup>14</sup> Oleh karena itu, disiplin seharusnya menjadi kesempatan untuk melawan dosa dan dijalankan dengan dasar kasih seperti yang tertulis dalam kitab Wahyu 3 : 19,<sup>15</sup> Allah juga menegur orang yang dikasihi-Nya.

Disiplin belajar juga didefinisikan sebagai sikap mematuhi segala peraturan kelas yang telah disepakati bersama.<sup>16</sup> Gunarsa menjelaskan bahwa disiplin belajar merupakan ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan tertulis maupun tidak tertulis dalam proses perubahan perilaku yang menetap akibat praktik yang berupa pengalaman mengamati, membaca, menirukan, mencoba sesuatu, mendengarkan serta mengikuti arahan.<sup>17</sup> Menurut peneliti, disiplin belajar adalah sikap sadar seseorang yang ditunjukkan melalui perilaku ketaatan dan kepatuhan segala peraturan kelas yang sudah disepakati dengan senang hati karena hal ini menjadi kesempatan untuk menghadirkan shalom dan kesucian Tuhan.

Dalam membentuk disiplin belajar diperlukan sebuah indikator yang digunakan sebagai acuan. Narwanti menetapkan beberapa indikator disiplin belajar antara lain hadir tepat waktu, mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran, mengikuti prosedur kegiatan pembelajaran dan menyelesaikan tugas tepat waktu.<sup>18</sup> Selain itu, Wijaya menyatakan bahwa

---

<sup>11</sup> Gabriela Adhielvra and Asih Enggar Susanti, "Peran Guru Kristen Sebagai Pemegang Otoritas Untuk Meningkatkan Disiplin Siswa Dalam Pembelajaran," *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education* 2, no. 2 (2020): 104.

<sup>12</sup> Ahmad Pujo Sugiarto, Tri Suyati, and Padmi Dhyah Yulianti, "Faktor Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Kelas X Smk Larenda Brebes," *Mimbar Ilmu* 24, no. 2 (2019): 234.

<sup>13</sup> Moh. Ahsanulhaq, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan," *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2, no. 1 (2019): 29.

<sup>14</sup> Harro van Brummelen, *Berjalan Dengan Tuhan Di Dalam Kelas: Pendekatan Kristiani Untuk Pembelajaran* (Jakarta, Indonesia: Universitas Pelita Harapan Press, 2006), 68.

<sup>15</sup> Barangsiapa Kukasihi, ia Kutegor dan Kuhajar; sebab itu relakanlah hatimu dan bertobatlah! (LAI)

<sup>16</sup> Christiani and Martha, "Peran Guru Kristen Menghadirkan Shalom Community Melalui Prinsip Kedisiplinan," 66.

<sup>17</sup> Sugiarto, Suyati, and Yulianti, "Faktor Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Kelas X Smk Larenda Brebes," 234.

<sup>18</sup> Christiani and Martha, "Peran Guru Kristen Menghadirkan Shalom Community Melalui Prinsip Kedisiplinan," 66.

seorang siswa dikatakan memiliki disiplin belajar yang baik jika memenuhi beberapa indikator berikut (1) mampu melakukan setiap tata tertib yang ada dengan baik, (2) taat terhadap segala kebijakan yang diberlakukan di sekolah dan (3) mampu mengendalikan diri.<sup>19</sup> Hidayati dan Adilaturrahmah, juga menyampaikan beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kedisiplinan belajar siswa dalam pembelajaran daring antara lain ketertiban dalam memulai pembelajaran, ketertiban ketika pembelajaran berlangsung, ketaatan dalam kehadiran belajar, kedisiplinan ketika memperhatikan penjelasan guru, kedisiplinan dalam bertanya kepada guru atau teman, dalam hal mencatat, mengerjakan tugas sendiri, berdiskusi dengan teman, ketepatan waktu pengumpulan tugas, kedisiplinan siswa menambah jam pelajaran di luar pembelajaran sekolah, melaksanakan belajar tidak hanya saat jika ada ujian dan mempersiapkan alat tulis sendiri.<sup>20</sup> Mustari menyatakan bahwa indikator disiplin siswa adalah ketertiban dan kepatuhan terhadap peraturan.<sup>21</sup> Selain itu, menurut *Webster's New World Dictionary* indikator disiplin adalah tertib dan mengendalikan diri.<sup>22</sup> Boangmanalu dan Putri, menyatakan indikator disiplin belajar yaitu menaati peraturan, tertib dan mengikuti instruksi yang diberikan oleh guru.<sup>23</sup> Oleh sebab itu, indikator disiplin meliputi taat dan patuh terhadap aturan, ketertiban, hadir tepat waktu, mengumpulkan tugas tepat waktu dan mengendalikan diri.

Disiplin belajar sangat penting agar siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan maksimal karena memiliki pengendalian diri yang baik. Disiplin belajar sangat penting sehingga pembelajaran berlangsung secara kondusif dan efektif. Akmaluddin dan Haqiqi juga mengungkapkan dalam penelitiannya bahwa disiplin penting untuk melatih dan membangun kepribadian, menata kehidupan bersama dalam sebuah keteraturan dan menciptakan lingkungan yang kondusif.<sup>24</sup> Salah satu contoh ketidakdisiplinan yang ditemukan saat pembelajaran berlangsung adalah siswa tidak tertib dalam berbicara ketika sesi tanya-jawab sehingga menyebabkan suasana kelas menjadi tidak kondusif.

Berdasarkan pemaparan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar merupakan sikap yang seharusnya dimiliki oleh siswa dalam pembelajaran. Disiplin tidak hanya menjadi suatu sikap, melainkan karakter yang tertanam kuat dalam diri siswa. Disiplin berkaitan dengan ketaatan dan ketertiban yang merupakan sifat Allah. Siswa yang diciptakan serupa dan segambar dengan Allah seharusnya dapat mencerminkan sifat dan karakter Allah dalam pembelajaran.

---

<sup>19</sup> Adhielvra and Susanti, "Peran Guru Kristen Sebagai Pemegang Otoritas Untuk Meningkatkan Disiplin Siswa Dalam Pembelajaran," 106.

<sup>20</sup> Fina Hanifa Hidayati and Firsta Adilaturrahmah, "Students' Discipline in Mathematics Learning During Covid-19 Pandemic," *Journal of Medives: Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang* 5, no. 2 (2021): 395.

<sup>21</sup> Warsito, "Peningkatan Sikap Kedisiplinan Melalui Apel Pagi Siswa Min Nglawu Sukoharjo," *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 1, no. 2 (2017): 157.

<sup>22</sup> Arsyi Mirdanda, *Motivasi Berprestasi dan Disiplin Peserta Didik Serta Hubungannya Dengan Hasil Belajar* (Pontianak, Indonesia: YUDHA ENGLISH GALLERY, 2018), 3.

<sup>23</sup> Iko A. Boangmanalu and Magdalena E. Putri, "Penerapan Pendekatan Behavior Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII," *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education* 3, no. 2 (2021): 115.

<sup>24</sup> Akmaluddin and Boy Haqiqi, "Kedisiplinan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar (SD) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar (Studi Kasus)," *Jurnal of Education Science (JES)* 5, no. 2 (2019): 4.

## Metode Pembiasaan

Istilah pembiasaan merupakan suatu hal yang dilakukan secara terus-menerus dan sifatnya konsisten. Metode pembiasaan adalah metode yang dengan sengaja melakukan sesuatu hal secara berulang-ulang agar dapat menjadi sebuah kebiasaan.<sup>25</sup> Oleh sebab itu, pembiasaan dapat dipahami sebagai suatu proses untuk menjadikan seseorang terbiasa dengan hal-hal yang dianggap baik untuk teru dilakukan.

Metode pembiasaan menyatukan secara kuat sebuah stimulus yang dilakukan secara berulang-ulang dengan sebuah respon.<sup>26</sup> Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Ahsanulhaq, dijelaskan bahwa metode pembiasaan berdampak dalam membentuk karakter religius siswa.<sup>27</sup> Sebagai guru Kristen, metode pembiasaan diharapkan tidak hanya membentuk karakter, melainkan siswa dapat menyadari dirinya sebagai *Image of God*. Oleh sebab itu, metode pembiasaan sangat penting untuk menyadarkan identitas siswa sebagai *Image of God* sehingga dapat menggunakan kehendak bebasnya secara bertanggung jawab kepada Allah dan terus bertumbuh semakin serupa dengan Kristus.

Langkah-langkah yang dapat dapat diambil guru dalam menerapkan metode pembiasaan antara lain dengan memberikan motivasi pada siswa misalnya dengan memberikan petunjuk-petunjuk, memuji saat siswa melakukan hal yang benar, memberi peringatan saat siswa menyimpang, memberi sanksi jika dilakukan pelanggaran agar siswa menyadari kesalahannya dan memperbaiki perilaku yang menyimpang.<sup>28</sup> Selain itu, langkah-langkah pembiasaan dapat dilakukan dengan adanya kegiatan terjadwal, kegiatan tidak terjadwal atau spontan dan yang terpenting adalah melalui keteladanan yang dilakukan guru.<sup>29</sup>

Dalam bidang psikologi pendidikan, metode pembiasaan dikenal dengan istilah *operant conditioning* yang bertujuan mengajarkan anak untuk membiasakan perilaku terpuji, disiplin, giat belajar, bekerja keras, ikhlas, jujur, dan bertanggung jawab atas setiap tugas yang diberikan.<sup>30</sup> Metode pembiasaan juga dapat diartikan sebagai sebuah pembentukan kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan sebelumnya.<sup>31</sup> Selain itu, Sugiharto dan Supiana menyatakan bahwa metode pembiasaan menjadi salah satu cara efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral dalam jiwa anak yang akan termanifestasikan dalam kesehariannya.<sup>32</sup> Oleh

---

<sup>25</sup> Sukatin and M. Shoffa Saifillah Al-Faruq, *Pendidikan Karakter*, 144.

<sup>26</sup> Rahmat Sugiharto and Supiana, "Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Islami Siswa Melalui Metode Pembiasaan," *Educan : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2017): 95.

<sup>27</sup> Ahsanulhaq, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan," 27.

<sup>28</sup> Eko Nopriadi, "Penerapan Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Siswa SD Negeri 38 Janna-Jannayya Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng" (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2016) : 16.

<sup>29</sup> Lusi Vifi Septiani, "Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter Di Taman Kanak-Kanak Bakti Ii Arrusydah Kedamaian Bandar Lampung" (Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, 2017) : 60.

<sup>30</sup> Nurul Ihsani, Nina Kurniah, and Anni Suprapti, "Hubungan Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Dengan Disiplin Anak Usia Dini," *Jurnal Ilmiah Potensia* 3, no. 1 (2018): 51.

<sup>31</sup> Ahsanulhaq, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan," 25.

<sup>32</sup> Sugiharto and Supiana, "Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Islami Siswa Melalui Metode Pembiasaan," 95.

sebab itu, metode pembiasaan dalam pendidikan Kristen diharapkan tidak hanya menjadi sebuah cara yang diterapkan untuk membiasakan siswa berperilaku dan bertindak dengan tepat, melainkan mengarahkan siswa untuk berorientasi pada Yesus Kristus sebagai sumber moral tertinggi. Harapannya setiap siswa akan mengalami pertumbuhan karakter semakin serupa dengan Kristus.

Praktikum yang peneliti laksanakan dibagi menjadi dua kegiatan besar yaitu observasi dan mengajar. Salah satu kelas yang diobservasi adalah kelas IV, di mana selama observasi berlangsung, guru menemukan fakta seperti (1) meninggalkan *device* tanpa izin saat mengaktifkan kamera, (2) tidak menggunakan *microphone* dengan tertib, (3) menyibukkan diri dengan hal lain saat guru sedang menjelaskan dan (4) memangku adik saat pembelajaran berlangsung. Hal-hal ini menunjukkan kurangnya disiplin belajar yang menyebabkan suasana kelas menjadi tidak kondusif, tidak adanya sikap saling menghargai karena kebisingan yang dilakukan oleh siswa dan juga dapat menyebabkan proses pembelajaran terpaksa harus dihentikan guru di mana waktu yang seharusnya untuk belajar digunakan untuk menegur siswa yang tidak tertib.

Fakta-fakta ini menunjukkan kurangnya disiplin belajar siswa mengakibatkan suasana pembelajaran menjadi tidak kondusif. Berdasarkan hasil observasi tersebut, guru melakukan evaluasi dan bertekad untuk mengatasi masalah tersebut saat mengajar. Berdasarkan dari hasil observasi yang telah dilakukan sebelumnya, guru berinisiatif untuk menerapkan metode pembiasaan guna membentuk disiplin siswa selama proses pembelajaran. Berdasarkan pendapat Maltz dibutuhkan setidaknya minimal 21 hari untuk membentuk kebiasaan baru. Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan proses yang tidak instan, di mana hal ini membutuhkan kesabaran dan konsistensi untuk membentuk kebiasaan baru.<sup>33</sup> Ulya menjelaskan prinsip-prinsip penting yang dilakukan guru dalam penerapan metode pembiasaan adalah sebagai berikut.<sup>34</sup>

- a. Melatih hingga benar-benar paham
- b. Mengingatkan anak yang lupa melakukan
- c. Memberikan apresiasi

Dengan dilakukannya langkah-langkah tersebut, diharapkan siswa akan terbiasa melakukan tindakan yang benar dan memiliki karakter yang menyenangkan hati Tuhan.

### Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Kedisiplinan Siswa

Menurut teori behavioristik, seseorang dianggap belajar ketika dijumpai adanya perubahan tingkah laku. Belajar tidak hanya sebatas menghasilkan perubahan persepsi, tetapi juga perubahan tingkah laku.<sup>35</sup> Perubahan tingkah laku yang terjadi dalam proses belajar disebabkan karena adanya interaksi antara stimulus dan respons.<sup>36</sup> Pandangan teori ini mengutamakan *input* berupa stimulus yang diberikan dan *output* berupa respons yang

---

<sup>33</sup> Siti Rahmawati, "Ini Lama Waktu Yang Dibutuhkan Untuk Membentuk Kebiasaan Baru," *gaya.tempo.co*, 2021, <https://gaya.tempo.co/read/1507348/ini-lama-waktu-yang-dibutuhkan-untuk-membentuk-kebiasaan-baru/full&view=ok>.

<sup>34</sup> Khalifatul Ulya, "Pelaksanaan Metode Pembiasaan Di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota," *Asatiza* 1, no. 1 (2020): 56.

<sup>35</sup> Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar & Mengajar* (Bandung, Indonesia: Sinar Baru Algesindo, 2010), 45.

<sup>36</sup> C. Asri Budiningsih, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta, Indonesia: PT Rineka Cipta, 2005), 20.

dihasilkan. Pemberian stimulus dilakukan oleh guru, sedangkan respons siswa menjadi objek pengamatan atas perubahan tingkah laku yang terjadi.

Teori behavioristik ini sejalan dengan pendekatan perilaku yang dikemukakan oleh Santrock. Menurutnya, pendekatan perilaku dilakukan untuk membantu menghubungkan pengalaman dan perilaku.<sup>37</sup> Salah satu pandangan yang searah dengan pendapat di atas adalah *operant conditioning*. Pandangan ini dikemukakan oleh B. F. Skinner yang juga menekankan perlu adanya konsekuensi berupa *reinforcement (positive or negatif) and punishment* terhadap setiap respons yang muncul setelah diberikan suatu stimulus.<sup>38</sup> Selain itu, Edward Thorndike sebagai salah satu tokoh penganut teori Behavioristik menerapkan dua hukum yang dapat digunakan sebagai alasan dihasilkannya suatu respons yaitu *law of effect* (hukum akibat) dan *law of exercise* (hukum latihan). Semakin sering pemberian stimulus dilakukan, maka akan memperkuat hubungan antara stimulus dan respons yang dihasilkan.<sup>39</sup> Tingkat keseringan yang dilakukan ini dapat membentuk sebuah pembiasaan.

Teori behavioristik memandang bahwa segala sesuatu yang ada di dalam dunia telah ada dengan begitu terstruktur dengan setiap aturan yang berlaku sehingga penting bagi seseorang untuk membiasakan diri hidup dalam keteraturan.<sup>40</sup> Esensi dari sebuah pembiasaan dalam pembelajaran adalah terbentuknya kedisiplinan dalam diri siswa untuk hidup tidak hanya sekedar melakukan *rules and procedures*, melainkan munculnya kesadaran diri untuk menyenangkan hati Tuhan. Dalam menerapkan pembiasaan hal yang penting adalah dibutuhkan konsisten, konsekuensi, penguatan dan keteladanan yang dilakukan oleh guru. Menurut Sendari, konsistensi adalah ketetapan bertindak yang berkaitan dengan dedikasi dan komitmen.<sup>41</sup> Konsistensi dapat digambarkan sebagai sesuatu yang dilakukan dengan cara yang sama dan dalam waktu yang panjang. Oleh karena itu konsistensi menjadi salah satu bagian yang penting dalam membentuk seseorang agar dapat memiliki pembiasaan diri untuk hidup dalam keteraturan

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembiasaan dilakukan dengan pemberian stimulus dapat menghasilkan sebuah respons. Pembiasaan yang diterapkan dalam pembelajaran diharapkan dapat membuat pembelajaran kondusif. Dalam perspektif kekristenan, pembiasaan diharapkan dapat menyadarkan siswa sebagai *Image of God* yang diberikan kebebasan berkehendak, namun dapat mempertanggungjawabkannya sebagai bentuk ketaatan pada Allah untuk melakukan kehendak dan rencana-Nya.

### Penyajian Data Kurangnya Disiplin Belajar Siswa

Dalam pendidikan disiplin terbagi menjadi dua bagian yaitu disiplin preventif dan disiplin korektif. Kedua hal ini diharapkan dapat berjalan beriringan karena adanya keterkaitan. Disiplin preventif adalah disiplin yang dilakukan sebagai bentuk pencegahan hal-hal yang dapat menghambat proses pembelajaran sehingga penting untuk menegakkan

---

<sup>37</sup> John W. Santrock, *Educational Psychology*, 5th ed. (New York, NY: McGraw-Hill, 2011), 219.

<sup>38</sup> Santrock, *Educational Psychology*, 222.

<sup>39</sup> Yustinus Semium and OFM, *Teori-Teori Behavioristik* (Yogyakarta, Indonesia: Penerbit PT Kanisius, 2020), 35.

<sup>40</sup> Budiningsih, *Belajar Dan Pembelajaran*, 28.

<sup>41</sup> Anugerah Sendari, "Konsisten Adalah Ketetapan Bertindak, Ketahui Manfaat Dan Cara Membangunnya," hot.liputan6.com, 2021, <https://hot.liputan6.com/read/4678090/konsisten-adalah-ketetapan-bertindak-ketahui-manfaat-dan-cara-membangunnya>.



*rules and procedures*.<sup>42</sup> Sedangkan, disiplin korektif berkaitan dengan tindakan guru untuk mengoreksi atau memperbaiki perilaku yang mengganggu.<sup>43</sup> Pada umumnya, guru mengharapkan agar siswanya disiplin saat mengikuti pembelajaran atau berada di sekolah. Kenyataan yang terjadi di lapangan terkadang tidak sesuai dengan ekspektasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Hidayati dan Adilaturrahmah, menjelaskan bahwa tingkat kedisiplinan belajar siswa di masa pandemi Covid-19 perlu menjadi perhatian guru khususnya saat kegiatan pembelajaran berlangsung.<sup>44</sup> Pada tabel 1 dan tabel 2 dapat terlihat persentase kedisiplinan belajar siswa memiliki hasil yang bervariasi yaitu tinggi, sedang dan rendah. Hasil yang bervariasi dikarenakan setiap indikator memiliki aspek indikator yang berbeda-beda.

Indikator	Aspek Indikator			Rata-rata
	1	2	3	
Mematuhi Peraturan Sekolah	72%	76%	68%	72%
Mematuhi Kegiatan Pembelajaran	68%	48%	44%	53.33%
Disiplin Melaksanakan Tugas	72%	40%	96%	69.33%
Disiplin Belajar di rumah	20%	64%	92%	58,67%

**Tabel 1. Persentase Kedisiplinan Belajar Siswa**

Sumber : (Hidayati & Adilaturrahmah, 2021, hal. 395)

Permasalahan kedisiplinan juga dialami penulis saat pelaksanaan PPL 2. Hal ini terjadi di salah satu jenjang Sekolah Dasar siswa kelas IV di mana penulis melaksanakan PPL. Adapun permasalahan terkait disiplin belajar terlihat pada tabel di bawah ini yang merupakan hasil observasi pada kelas 4B tanggal 28 Juli 2020 :

Indikator Disiplin <sup>45</sup>	Fakta
<b>Taat dan patuh terhadap aturan</b>	Meninggalkan <i>device</i> tanpa izin saat mengaktifkan kamera. Perilaku ini sama artinya dengan siswa meninggalkan kelas tanpa izin.
<b>Ketertiban</b>	Tidak menggunakan <i>microphone</i> dengan tertib sehingga suasana kelas menjadi kurang kondusif karena adanya kebisingan atau kegaduhan.
<b>Mengendalikan diri</b>	Saat pembelajaran berlangsung terdapat siswa menyibukkan diri dengan hal-hal lainnya (menempelkan <i>sticky noted</i> pada dahinya dan memegang) barang di sekitarnya serta memangku adik saat

<sup>42</sup> Sugiarto, Suyati, and Yulianti, "Faktor Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Kelas X Smk Larenda Brebes," 234.

<sup>43</sup> Bill Rogers, *You Know The Fair Rule: Strategies For Positive and Effective Behaviour Management and Discipline in Schools*, 3th ed. (Victoria, Australia: ACER Press, 2011), 3.

<sup>44</sup> Hidayati and Adilaturrahmah, "Students' Discipline in Mathematics Learning During Covid-19 Pandemic." "Students' Discipline in Mathematics Learning During Covid-19 Pandemic," 395.

<sup>45</sup> Hidayati and Adilaturrahmah. "Students' Discipline in Mathematics Learning During Covid-19 Pandemic," 395.

	pembelajaran berlangsung.
--	---------------------------

**Tabel 2. Penyajian Data Mengenai Kurangnya Disiplin Belajar Siswa Kelas IV B**

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat dilihat bahwa kurangnya disiplin belajar siswa mengakibatkan pembelajaran tidak dapat berjalan secara kondusif dan efektif. Dampaknya pembelajaran harus berhenti sejenak agar guru dapat menegur siswa yang kurang disiplin.

## Pembahasan

Pendidikan Kristen adalah pendidikan yang berpusat kepada Allah dan berlandaskan pada kebenaran Alkitab.<sup>46</sup> Edlin juga menyampaikan bahwa pendidikan Kristen memiliki 2 karakteristik utama yaitu berpusat kepada Allah dan menggunakan perspektif kekristenan untuk memandang dunia dengan segala tugas-tugas panggilan yang telah disediakan oleh Allah.<sup>47</sup> Pendidikan Kristen tidak pernah terlepas dari konteks sekolah Kristen, yang di dalamnya terdapat guru Kristen sebagai pendidik dan siswa sebagai pribadi yang hendak dididik. Oleh sebab itu, pendidikan Kristen adalah pendidikan yang didalamnya guru Kristen terlibat aktif untuk menuntun siswa kepada Allah, menyatakan Allah sebagai sumber kebenaran dan pengetahuan sejati melalui pembelajaran di dalam kelas.

Pada kenyataannya, pendidikan Kristen tidak selalu menunjukkan pendidikan yang berpusat pada Kristus. Kondisi yang terjadi di lapangan seringkali berbeda dengan harapan. Faktanya, sekolah Kristen pun mengemukakan permasalahan-permasalahan yang sama dengan sekolah sekuler lainnya, yang tidak terlepas dari perkembangan zaman yang dinamis. Di masa pandemi Covid-19, perubahan yang cukup signifikan terjadi pada bidang pendidikan dengan diberlakukannya kegiatan belajar dari rumah yang dilakukan melalui pembelajaran daring. Pembelajaran daring merupakan bentuk pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh dan menghubungkan satu sama lain melalui jaringan internet. Beberapa permasalahan yang ditemukan oleh penulis saat melakukan penelitian melalui pembelajaran daring pada salah satu sekolah Kristen di daerah Kupang, antara lain siswa mengaktifkan kamera namun tidak berada di tempat belajarnya, penggunaan *microphone* yang kurang tepat sehingga terjadi kebisingan, tidak menghargai guru yang sedang menjelaskan dengan menyibukan diri sendiri dan memangku adik saat pembelajaran berlangsung.

Pemaparan di atas adalah permasalahan, termasuk tindakan yang berkaitan dengan kedisiplinan. Kurangnya disiplin siswa selama mengikuti pembelajaran daring mengakibatkan suasana kelas menjadi tidak kondusif. Untuk mengatasi permasalahan ini, diterapkan metode pembiasaan.

Hal ini mengacu kepada kajian teori yang telah dipaparkan sebelumnya mengenai penerapan metode pembiasaan dalam upaya menanamkan kedisiplinan siswa selama pembelajaran sehingga suasana kelas menjadi kondusif. Adapun prinsip-prinsip yang penting dalam melakukan pembiasaan yaitu dengan menggunakan petunjuk-petunjuk

<sup>46</sup> Khoe Yao Tung, *Menuju Sekolah Kristen Impian Masa Kini* (Yogyakarta, Indonesia: Penerbit ANDI, 2014), 8.

<sup>47</sup> Erni Hanna Nadeak and Dylmoon Hidayat, "Karakteristik Pendidikan Yang Menebus Di Suatu Sekolah Kristen [The Characteristics of Redemptive Education In a Christian School]," *Polyglot: Jurnal Ilmiah* 13, no. 2 (2017): 88.

melalui *rules and prosedur*, penguatan (positif dan negatif), menegur dengan kasih dan keteladanan guru.

Langkah-Langkah Pembiasaan	Aplikasi	Fakta	Indikator Disiplin
<b>Melatih yang benar-benar paham</b>	Petunjuk-petunjuk melalui <i>rules and procedures</i>	Guru menyusun <i>rules and procedures</i> yang termuat dalam RPP dan menyampaikannya di awal kelas.	Taat dan patuh terhadap aturan
	Penguatan negatif	Guru memprioritaskan siswa yang menggunakan fitur <i>raise hand</i> saat ingin menjawab pertanyaan.	Taat dan patuh terhadap aturan serta adanya ketertiban
<b>Memberikan apresiasi</b>	Memberikan pujian (penguatan positif)	Guru mengucapkan beberapa pujian seperti "Terima kasih", "Oke baik, terlihat (sebutkan nama siswa) sudah mengangkat tangan menggunakan fitur <i>raise hand</i> " dan "Wah, Ibu senang melihat (sebutkan nama siswa) hari ini dapat dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dari awal-akhir"	Taat dan patuh terhadap aturan serta adanya ketertiban
<b>Mengingatn siswa</b>	Memberi peringatan (menegur dengan kasih)	Guru mengingatkan siswa agar dapat kembali fokus pada penjelasan guru dan menegur dengan kasih jika ada siswa yang masih melakukan kesalahan yang sama.	Mengendalikan diri
<b>Guru menjadi <i>role model</i></b>	Keteladanan guru	Guru konsisten dengan kesepakatan bersama, tidak mencela pembicaraan siswa ataupun mentor, selalu mengaktifkan kamera dan izin ketika hendak meninggalkan <i>device</i>	Taat dan patuh terhadap aturan, adanya ketertiban

Tabel 3. Deskripsi Langkah-Langkah Penerapan Metode Pembiasaan dalam Kelas

Penjelasan mengapa langkah-langkah tersebut dilakukan adalah sebagai berikut :

**Langkah pertama**, adalah adanya penjelasan petunjuk-petunjuk melalui *rules and procedures* sebelumnya. Guru membuat sebuah perencanaan berupa penyampaian *rules and procedures* yang termuat dalam RPP. Guru mempercayai bahwa dengan adanya perencanaan pembelajaran yang tepat akan mempermudah kegiatan pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien. Hal ini sejalan dengan pendapat Wong yang menyatakan bahwa "If you

*do not structure the classroom, the students will structure the classroom for you*".<sup>48</sup> Melalui *rules and procedures* siswa dapat mengetahui kesepakatan bersama yang akan diberlakukan selama proses pembelajaran berlangsung dan petunjuk-petunjuk dalam berperilaku.

**Langkah kedua**, penguatan positif dan negatif. Pada langkah ini guru memberikan penguatan positif kepada siswa yang berhasil melakukan pembiasaan dan penguatan negatif bagi yang belum dapat melakukan pembiasaan. Harapannya saat pembiasaan dilakukan guru mendapatkan penguatan dari semua pihak terkait, khususnya guru mentor dan orangtua sehingga ada dukungan dan keselarasan komitmen dalam pembiasaan yang dilakukan. Faktor pendukung keberhasilan penerapan metode pembiasaan adalah dukungan penuh dari orang tua, komitmen bersama warga sekolah dan juga fasilitas yang memadai dalam menunjang kegiatan pembelajaran di sekolah.<sup>49</sup>

**Langkah ketiga**, adalah menegur dengan kasih. Pembiasaan identik dengan pengulangan sehingga tidak menutup kemungkinan dalam prosesnya masih dapat ditemukan perilaku siswa yang menyimpang. Saat situasi tersebut terjadi, tindakan yang dapat guru lakukan adalah menegur dengan kasih. Kasih menunjukkan adanya kesempatan bagi siswa untuk memperbaiki kesalahannya di masa yang akan datang. Dalam 1 Korintus 13:4 mengatakan bahwa kasih itu sabar sehingga dalam melakukan sebuah pembiasaan diperlukan juga kesabaran untuk secara terus-menerus mengingatkan dan mengajarkan secara berulang-ulang kepada siswa (Ul. 6 : 6-7).

**Langkah keempat**, keteladanan guru. Guru berusaha untuk konsisten melaksanakan *rules and procedures* sesuai kesepakatan bersama dalam kelas. Salah satu faktor yang dapat mendukung keberhasilan penerapan metode pembiasaan adalah konsistensi guru dalam melakukan pembiasaan.<sup>50</sup> Guru diharapkan dapat konsisten dengan setiap pembiasaan yang dilakukan, bahkan terlebih dahulu memberikan teladan terhadap pembiasaan yang telah diterapkan. Ketika membentuk suatu karakter pada diri siswa diperlukan sebuah keteladanan dalam penerapan metode pembiasaan yang ada.<sup>51</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas, pembiasaan yang diterapkan dapat disesuaikan dengan kondisi dan situasi yang terjadi di kelas. Oleh sebab itu, langkah-langkah dalam menerapkan metode pembiasaan sangat erat hubungannya dengan pengulangan, kasih, konsisten dan penguatan.

Hasil yang terlihat dari langkah – langkah metode pembiasaan :

**Langkah pertama**, adanya petunjuk-petunjuk melalui *rules and procedures*. Penulis memberikan petunjuk pada siswa akan adanya kesepakatan bersama. Hal ini dilakukan sebanyak dua kali pertemuan saat *Team Teaching* 1 dan *Team Teaching* 2. Tujuan dari langkah ini adalah agar siswa memiliki ketaatan dan kepatuhan terhadap aturan yang berlaku di kelas. Saat *Team Teaching* 1, masih terdapat beberapa siswa yang tidak mengaktifkan kamera tanpa alasan yang jelas dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

---

<sup>48</sup> Harry K. Wong et al., *Implementation Guide for THE First Days of School : How To Be An Effective Teacher*," 5th ed. (Mountain View, CA: Harry K. Wong Publications, 2018), 7.

<sup>49</sup> Ahsanulhaq, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan," 30-31.

<sup>50</sup> Ihsani, Kurniah, and Suprpti, "Hubungan Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Dengan Disiplin Anak Usia Dini," 53.

<sup>51</sup> Sugiharto and Supiana, "Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Islami Siswa Melalui Metode Pembiasaan," 100.



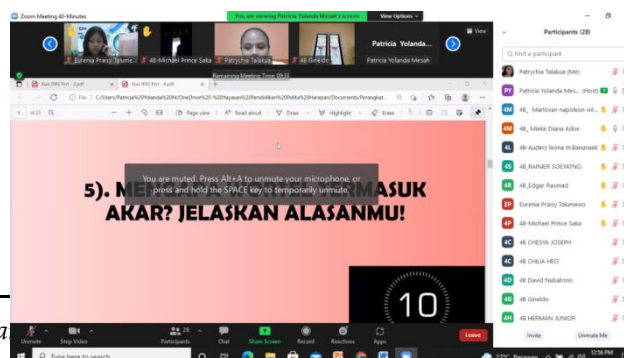
Gambar 1. Respon Siswa atas Langkah 1 pada *Team Teaching* 1

Sedangkan saat *Team Teaching* 2, siswa sudah terbiasa untuk mengaktifkan kamera saat mengikuti pembelajaran. Selain itu, beberapa siswa juga ketika hendak meninggalkan *device* dengan alasan tertentu seperti ke toilet ataupun minum menyampaikannya pada kolom *chat*. Bahkan, disaat guru tidak lagi meminta, siswa sudah langsung berinisiatif mengaktifkan kamera jika terkendala jaringan seperti yang terlihat pada gambar dibawah ini:



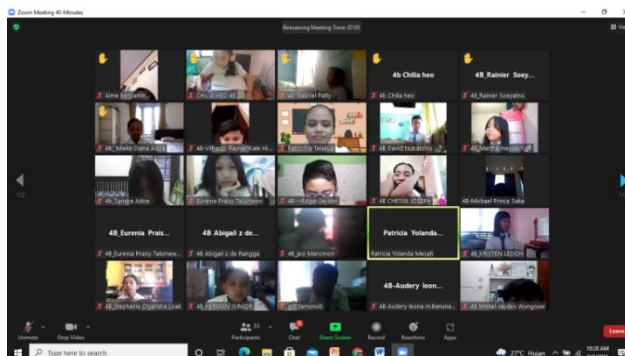
Gambar 2. Inisiatif Siswa untuk Mengaktifkan Kamera

**Langkah kedua**, guru memberikan penguatan positif dan negatif. Pembiasaan pada langkah ini dilakukan mengingat salah satu masalah yang ditemukan dalam kelas yaitu tidak menggunakan *microphone* dengan tertib. Adapun tujuan dari langkah ini adalah agar siswa dapat tertib saat mengikuti pembelajaran. Oleh sebab itu, bentuk penguatan negatif yang dilakukan adalah guru akan memprioritaskan terlebih dahulu siswa yang menggunakan *fitur raise hand* sebelum berbicara (bertanya, menjawab ataupun mengajukan pendapat). Salah satu bentuk penguatan positif yang guru adalah adalah memuji siswa yang berhasil mengikuti pembelajaran dengan baik. Teori B.F Skinners juga mengungkapkan bahwa perlunya konsekuensi berupa penguatan terhadap setiap respons yang dihasilkan.<sup>52</sup> Dampak setelah menerapkan pembiasaan dengan langkah ini, siswa termotivasi untuk lebih fokus saat mengikuti pembelajaran, tertib dalam menggunakan *microphone* dan berlomba-lomba menggunakan *fitur raise hands* agar ditunjuk untuk menjawab yang terlihat pada gambar dibawah ini :



<sup>52</sup> Santrock, *Educa*

Gambar 3. Hasil 1 Pembiasaan Langkah 2



Gambar 4. Hasil 2 Pembiasaan Langkah 2

**Langkah ketiga**, guru menegur dengan kasih. Ketika ada siswa yang belum disiplin dalam mengikuti pembelajaran guru tidak langsung menghukum ataupun mengancam, melainkan memberikan teguran dengan kasih. Hal ini bertujuan agar siswa tidak merasa terancam dan takut saat melakukan kesalahan. Saat siswa menyibukkan diri dengan hal lain yang berada disekitarnya ataupun memangku adik saat pembelajaran, guru akan menegur dan meminta siswa untuk memperhatikan kembali penjelasan guru. Setelah guru menegur, siswa kembali fokus memperhatikan penjelasan guru.

**Langkah keempat**, adanya keteladanan guru. Pembiasaan harus lebih dulu dimulai dari guru. Salah satu caranya melalui keteladanan. Dalam hal ini keteladanan yang diberikan guru adalah berusaha mengaktifkan kamera selama mengikuti pembelajaran, namun jika terkendala karena jaringan maka guru mengkomunikasikannya baik kepada mentor maupun siswa melalui kolom *chat*. Saat hendak meninggalkan *device*, guru meminta izin melalui kolom chat. Guru belajar menghargai siswa saat sedang berbicara dengan tidak menyela pembicaraannya. Saat hendak memberikan masukan dan pendapat, guru terlebih dahulu menggunakan fitur *raise hands* dan berbicara ketika telah mendapatkan izin. Pada langkah ini, tercermin salah satu peran guru yaitu sebagai *role model*. Peran guru Kristen sebagai *role model* disini tidak terlepas dari karya Roh Kudus yang memampukannya sehingga melalui gaya hidup, cara memperlakukan siswa serta kehidupan rohani menolong siswa melihat konteks nilai yang benar ataupun tidak benar untuk dilakukan dalam kehidupan sehari-hari untuk semakin serupa dengan Kristus.<sup>53</sup> Keteladanan guru juga diimbangi dengan konsisten. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembiasaan terbukti dapat menjadi upaya penanaman kedisiplinan siswa selama pembelajaran daring.

Hal prinsip mengapa Guru Kristen harus dapat menjadi teladan karena Guru Kristen juga harus menyadari identitasnya sebagai *Image of God*. Dengan demikian maka perilaku guru hendaknya dapat dipertanggungjawabkan di hadapan Allah dan sesama. Dengan

<sup>53</sup> Mery Kristina Purba and Imanuel Adhitya Wulanata Chrismastianto, "Peran Guru Kristen Sebagai Penuntun Siswa Memulihkan Gambar Dan Rupa Allah Dalam Kajian Etika Kristen," *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education* 3, no. 1 (2021): 89.

demikian, komitmen dan konsisten yang sungguh pada guru Kristen saat menerapkan pembiasaan dengan segala upaya dan evaluasi yang telah diusahakan dalam penanaman kedisiplinan siswa selama pembelajaran berlangsung. juga harus berpusat pada Kristus sebagai teladan Guru Agung.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka Guru Kristen diharapkan dapat menjawab panggilan Allah dalam dunia pendidikan sebagai agen rekonsiliasi untuk membawa siswa kembali kepada Allah salah satunya melalui upaya penanaman kedisiplinan melalui metode pembiasaan yang memuat nilai-nilai kekristenan seperti ketaatan, ketertiban, keteraturan dengan dasar mengasihi Allah dan mengasihi sesama.

## **Kesimpulan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembiasaan terbukti efektif dalam upaya menanamkan kedisiplinan siswa melalui beberapa langkah yaitu petunjuk melalui penerapan *rules and procedures*, memberikan konsekuensi (penguatan negatif), memberikan pujian (penguatan positif), memberikan peringatan (menegur dengan kasih) dan adanya keteladan guru.

Dengan demikian dapat disimpulkan, metode pembiasaan dapat menjadi salah satu cara yang digunakan oleh guru Kristen dalam upaya menyadarkan siswa akan identitas dirinya sebagai *Image of God* yang seharusnya senantiasa hidup dalam ketaatan untuk melaksanakan perintah Allah dan menyenangkan hati Tuhan.

## Daftar Pustaka

- Adhielvra, Gabriela, and Asih Enggar Susanti. "Peran Guru Kristen Sebagai Pemegang Otoritas Untuk Meningkatkan Disiplin Siswa Dalam Pembelajaran [The Role of Christian Teachers in Exercising Authority to Improve Discipline in Learning]." *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education* 2, no. 2 (2020): 101–14. <https://doi.org/10.19166/dil.v2i2.2220>.
- Ahsanul Khaq, Moh. "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan." *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2, no. 1 (2019): 21–33. <https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312>.
- Akmaluddin, and Boy Haqiqi. "Kedisiplinan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar (SD) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar (Studi Kasus)." *Jurnal of Education Science (JES)* 5, no. 2 (2019): 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.3314/jes.v5i2.467>.
- Aziizu, Burhan Yusuf Abdul. "Tujuan Besar Pendidikan Adalah Tindakan." *Prosiding KS : Riset & PKM* 2, no. 2 (2015): 295–300. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i2.13540>
- Boangmanalu, I. A, and M. E Putri. "Penerapan Pendekatan Behavior Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII." *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education* 3, no. 2 (2021): 151–71. <https://doi.org/10.19166/dil.v3i2.3197>
- Brummelen, Harro van. *Berjalan Dengan Tuhan Di Dalam Kelas : Pendekatan Kristiani Untuk Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Pelita Harapan Press, 2006.
- Budiningsih, C. Asri. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005.
- Christiani, Yemima, and Kurniawati Martha. "Peran Guru Kristen Menghadirkan Shalom Community Melalui Prinsip Kedisiplinan." *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education* 3, no. 1 (2021): 64–72. <https://doi.org/10.19166/dil.v3i1.2914>
- Hamalik, Oemar. *Psikologi Belajar & Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2010.
- Hidayati, Fina Hanifa, and Firsta Adilaturrahmah. "Students' Discipline in Mathematics Learning During Covid-19 Pandemic." *Journal of Medives : Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang* 5, no. 2 (2021): 391–401. <https://doi.org/10.31331/medivesveteran.v5i2.1726>.
- Ihsani, Nurul, Nina Kurniah, and Anni Suprpti. "Hubungan Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Dengan Disiplin Anak Usia Dini." *Jurnal Ilmiah Potensia* 3, no. 1 (2018): 50–55. <https://doi.org/https://doi.org/10.33369/jip.3.2.105-110>.
- Kemdikbud, Pengelola Web. "Kemendikbud Terbitkan Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah." [kemendikbud.go.id](http://kemendikbud.go.id), 2020. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/05/kemdikbud-terbitkan-pedoman-penyelenggaraan-belajar-dari-rumah>.
- Knight, George R. *Filsafat & Pendidikan : Sebuah Pendahuluan Dari Perspektif Kristen*. Jakarta: Universitas Pelita Harapan Press, 2009.
- Mirdanda, Arsyi. *Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Didik Serta Hubungannya Dengan Hasil Belajar*. Pontianak, Indonesia: YUDHA ENGLISH GALLERY, 2018.
- Nadeak, Erni Hanna, and Dylmoon Hidayat. "Karakteristik Pendidikan Yang Menebus Di Suatu Sekolah Kristen [The Characteristics of Redemptive Education In a Christian School]." *Polyglot: Jurnal Ilmiah* 13, no. 2 (2017): 87–97. <https://doi.org/10.19166/pji.v13i2.439>.
- Nopriadi, Eko. "Penerapan Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan



- Islam Pada Siswa SD Negeri 38 Janna-Jannayya Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng." Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2016.
- Prijanto, Jossapat Hendra, and Kardila Oktavia. "Tindakan Tepat Guru Kristen Menghadapi Siswa Bermasalah Dalam Perannya Menuntun Dan Membimbing Siswa." *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education* 3, no. 1 (2021): 1–15.  
<https://doi.org/10.19166/dil.v3i1.2319>
- Purba, Mery Kristina, and Imanuel Adhitya Wulanata Chrismastianto. "Peran Guru Kristen Sebagai Penuntun Siswa Memulihkan Gambar Dan Rupa Allah Dalam Kajian Etika Kristen." *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education* 3, no. 1 (2021): 83–92.  
<https://doi.org/10.19166/dil.v3i1.2909>
- Rahmawati, Siti. "Ini Lama Waktu Yang Dibutuhkan Untuk Membentuk Kebiasaan Baru." *gaya.tempo.co*, 2021. <https://gaya.tempo.co/read/1507348/ini-lama-waktu-yang-dibutuhkan-untuk-membentuk-kebiasaan-baru/full&view=ok>.
- Rajab, Muhammad. "Evaluasi Dan Optimalisasi Pembelajaran Daring." *news.detik.com*, 2020. <https://news.detik.com/kolom/d-4960905/evaluasi-dan-optimalisasi-pembelajaran-daring>.
- Rogers, Bill. *You Know The Fair Rule : Strategies For Positive and Effective Behaviour Management and Discipline in Schools*. 3th ed. Victoria: ACER Press, 2011.
- Santrock, John W. *Educational Psychology*. 5th ed. New York: McGraw-Hill, 2011.
- Semium, Yustinus, and OFM. *Teori-Teori Behavioristik*. Yogyakarta: Penerbit PT Kanisius, 2020.  
<https://www.google.co.id/books/edition/Behavioristik/qEIHEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1>
- Sendari, Anugerah. "Konsisten Adalah Ketetapan Bertindak, Ketahui Manfaat Dan Cara Membangunnya." *hot.liputan6.com*, 2021.  
<https://hot.liputan6.com/read/4678090/konsisten-adalah-ketetapan-bertindak-ketahui-manfaat-dan-cara-membangunnya>.
- Septiani, Lusi Vifi. "IMPLEMENTASI METODE PEMBIASAAN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DI TAMAN KANAK-KANAK BAKTI II ARRUSYDAH KEDAMAIAN BANDAR LAMPUNG." Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, 2017.
- Sugiarto, Ahmad Pujo, Tri Suyati, and Padmi Dhyah Yulianti. "Faktor Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Kelas X Smk Larenda Brebes." *Mimbar Ilmu* 24, no. 2 (2019): 232–38.  
<https://doi.org/10.23887/mi.v24i2.21279>.
- Sugiharto, Rahmat, and Supiana. "Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Islami Siswa Melalui Metode Pembiasaan." *Educan : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2017).  
<https://doi.org/10.21111/educan.v1i1.1299>.
- Sujana, I Wayan Cong. "Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia." *ADI WIDYA : Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2019): 29–39.  
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25078/awv4i.927>.
- Sukatin, and M. Shoffa Saifillah Al-Faruq. *Pendidikan Karakter*. Slemb: Deepublish Publisher, 2020.  
[https://www.google.co.id/books/edition/Pendidikan\\_Karakter/7kcyEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1](https://www.google.co.id/books/edition/Pendidikan_Karakter/7kcyEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1).
- Tung, Khoe Yao. *Menuju Sekolah Kristen Impian Masa Kini*. Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2014.
- Ulya, Khalifatul. "Pelaksanaan Metode Pembiasaan Di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota." *Asatiza* 1, no. 1 (2020): 49–60.  
<https://doi.org/10.46963/asatiza.v1i1.58>
- Warsito. "Peningkatan Sikap Kedisiplinan Melalui Apel Pagi Siswa Min Nglawu

Sukoharjo." *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 1, no. 2 (2017): 155–60.

<https://doi.org/10.32585/jkp.v1i2.27>

Web, Pengelola. "Pembelajaran Online Di Tengah Pandemi Covid-19 Tantangan Yang Mendewasakan." [pusdatin.kemdikbud.go.id](https://pusdatin.kemdikbud.go.id), 2020.

<https://pusdatin.kemdikbud.go.id/pembelajaran-online-di-tengah-pandemi-covid-19-tantangan-yang-mendewasakan/>.

Wong, Harry K., Rosemary T. Wong, Lena Nuccio, Stacey Allred, and Jenn David-Lang.

"Implementation Guide for THE First Days of School : How To Be An Effective Teacher," 5th ed. Harry K. Wong Publications, 2018.